

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti sekarang ini yang notabene ditandai dengan unsur kompetitif mengharuskan manusia untuk dapat mendayagunakan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki, sehingga tidak tergilas oleh perkembangan zaman yang semakin pesat. Oleh sebab itu, patut disadari bahwa suatu bangsa yang besar tidak hanya dilihat dari sumber daya alamnya, sebab jika kita telaah lebih dalam yang lebih mendominasi kualitas suatu bangsa adalah dilihat dari segi sumber daya manusianya. Sebab sumber daya manusia tersebutlah yang menjadi motor penggerak dari sumber daya alam yang ada. Maka dari itu untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi dan nantinya dapat menjawab tantangan zaman di era globalisasi seperti sekarang ini salah satunya adalah melalui lembaga-lembaga pendidikan formal. Walaupun demikian pendidikan informal dan nonformal juga sangat mempengaruhi.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah dituntut untuk melakukan penetrasi ataupun penyelesaian terhadap sistem pendidikan nasional yang selama ini telah berjalan. Perubahan ini tentunya akan berdampak terhadap sistem pembelajaran dalam setiap mata pelajaran, termasuk didalamnya adalah sistem pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang merupakan mata pelajaran wajib dalam setiap jenjang pendidikan formal, namun salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan

peningkatan mutu manajemen sekolah dan penyempurnaan kurikulum yang sampai saat ini pemerintah telah menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang semuanya itu, bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme. b)

Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas. d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas. e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan. f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja. g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. Ditambah lagi dengan pengembangan filsafat konstruktivisme dalam pendidikan selama dekade ini, yang memunculkan pemikiran kritis untuk melakukan penetrasi atau merenovasi pembelajaran menuju kearah pembelajaran yang berkualitas, humanis, organis, dinamis, dan konstruktif. Salah satu pemikiran kritis itu adalah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Akan tetapi, upaya tersebut ternyata masih belum memberikan hasil yang maksimal, khususnya untuk mata pelajaran penjasorkes.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai proses yang menguntungkan dalam penyesuaian dalam belajar gerak, *neuromuscular*, intelektual, sosial, kebudayaan, baik emosional dan etika sebagai akibat dari

pilihannya melalui aktivitas fisik yang sebagian besar otot tubuh (Victor G. Simanjuntak dkk, 2008:13).

Data observasi hasil belajar teknik dasar *passing* bawah dan *passing* atas bola voli dilihat dari hasil kognitif, afektif, dan psikomotor (sikap awal, sikap perkenaan dengan bola, dan sikap akhir) diperoleh data yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang berlaku di kelas VII SMP Negeri 3 Sawan khususnya pada mata pelajaran penjasorkes materi teknik dasar *passing* bawah bola voli, dimana dari jumlah peserta didik sebanyak 14 orang, 2 orang (14%) yang tuntas, dan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang (86%). Sedangkan, untuk *passing* atas bola voli peserta didik yang tuntas sebanyak 4 orang (28%), dan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang (72%). Maka didapat persentase rata-rata hasil belajar *passing* bola voli sebesar 42% dan berada pada kategori tidak tuntas. Hasil belajar peserta didik terdapat pada aspek kognitif dan psikomotor yang masih kurang, untuk aspek afektifnya sudah berada dalam kategori baik. Permasalahan pada aspek kognitif adalah kurangnya pemahaman peserta didik mengenai materi *passing* bawah dan atas bola voli, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesempatan yang diberikan untuk peserta didik dalam memahami materi teori dalam materi *passing* bawah dan atas bola voli. Pada aspek psikomotor permasalahan yang terjadi adalah masih banyak peserta didik yang salah dalam melakukan gerakan, baik dari sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir.

Berdasarkan data di atas dan permasalahan yang ditemukan di dalam melakukan observasi di SMP N 3 Sawan, peneliti akan mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang bertujuan mengajak para peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran

pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran permainan bola voli materi *passing* bawah dan *passing* atas. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik belajar dalam kelompok- kelompok kecil untuk mempelajari materi dan memecahkan masalah yang diberikan, serta peserta didik diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan memberi makna pada setiap materi yang dipelajari melalui pengalaman nyata. Pengalaman akan lebih bermakna manakala peserta didik memperoleh aktivitas secara bervariasi. Variasi aktivitas belajar akan memberikan tantangan dan masalah yang bervariasi juga. Variasi masalah dan tantangan tersebut menyebabkan pengalaman menjadi lebih bermakna. Peserta didik yang mampu menyelesaikan materi dan permasalahan yang diberikan akan diberi penghargaan secara kelompok dengan demikian peserta didik akan berusaha menguasai materi dengan sebaik-baiknya.

Bila pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan dengan benar pada pembelajaran *passing* bawah dan *passing* atas di dalam permainan bola voli, akan menciptakan peserta didik yang aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajarnya dan mampu memberikan kontribusi yang optimal pada peserta didik yang lain.

Dari permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar *passing* Bolavoli pada peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Sawan tahun pelajaran 2021/2022”.

1.2 Indenfikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengindefikasikan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Keterampilan peserta didik dalam melakukan teknik dasar *passing* bawah dan *passing* atas masih kurang optimal.
2. Guru PJOK belum menggunakan metodel permodelan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan *passing* bawah dan *passing* atas.
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga peserta didik tidak dapat berjalan secara efektif.
4. Masih banyaknya peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indefikasi masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka perlu dibatasi masalah pada cara meningkatkan keterampilan pada cara meningkatkan keterampilan *passing* bawah dna *passing* atas bolavoli peserta didik kelas VII SMP N 3 Sawan, dengan metode pembelajaran *student teams achievement division* (STAD).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotor) teknik dasar *passing* bawah dan *passing* atas bolavoli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* pada peserta didik kelas VII SMP N 3 Sawan tahun pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian, pasti selalu ada tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotor) teknik dasar *passing* bawah dan *passing* atas bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Sawan tahun pelajaran 2022/2023 .

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

1. Dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bawah dan *passing* atas bola voli yang lebih relevan dengan kondisi peserta didik saat ini.
2. Hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai tolok ukur dan acuan untuk menyusun rencana pembelajaran, sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien.
3. Hasil penelitian ini, nantinya dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembangan model pembelajaran secara efektif dan relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang progresif.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru

- a. Guru yang terlibat dalam penelitian ini akan memperoleh pengalaman langsung didalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif

tipe STAD guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bawah dan *passing* atas bola voli pada peserta didik.

- b. Guru yang terlibat dalam penelitian ini akan menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat mengatasi dan memberikan solusi mengenai masalah pembelajaran yang muncul di lapangan.
- c. Menambah pengetahuan guru Penjasorkes tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara komprehensif dalam upaya memperbaiki aktivitas dan hasil belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran teknik dasar *passing* bawah dan *passing* atas bola voli.

2. Bagi peserta didik

- a. Membantu peserta didik dalam meningkatkan aktivitas belajar teknik dasar *passing* bawah dan *passing* atas bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga pembelajaran menjadi lebih bermanfaat dan bermakna.
- b. Membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* bawah dan *passing* atas bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga pembelajaran lebih bermanfaat.
- c. Peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini memperoleh pengalaman langsung dalam belajar teknik dasar *passing* bawah dan *passing* atas bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada umumnya. Dan melalui pengalaman ini diharapkan aktivitas belajar peserta didik meningkat yang tentunya akan *berimpact* positif terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik.

- d. Penelitian ini dapat memberikan keterampilan peserta didik untuk bisa melakukan dan menguasai teknik dasar *passing* bawah dan *passing* atas bola voli dengan baik dan benar.
- e. Dapat meningkatkan kemampuan Peserta didik dalam pembelajaran secara berkelompok dan menemukan masalah sendiri sekaligus pemecahannya melalui pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1. Bagi sekolah

- a. Semakin terbinanya kemitraan yang kondusif antara sekolah dengan perguruan tinggi dalam menemukan model, metode dan strategi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran penjasorkes.
- b. Membantu sekolah meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para peserta didiknya, sehingga nantinya diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetensi atau kompetisi antar sekolah, baik untuk terjun ke dalam masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan perbaikan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaranlainnya.

2. Bagi peneliti

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik mengenai teknik dasar *passing* bawah dan *passing* atas bola voli.
- b. Mendapat pengalaman tentang cara menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD, yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

- c. Dapat memberikan pengalaman langsung sebagai calon guru penjasorkes nantinya dalam merancang dan mempersiapkan model pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik.
- d. Penelitian tersebut dapat dijadikan sumber acuan untuk mengembangkan model-model pembelajaran inovatif lainnya dalam memperbaiki mutu pendidikan.
- e. Mendapat pengalaman tentang cara melaksanakan suatu penelitian, sehingga dalam melaksanakan penelitian berikutnya diharapkan dapat berjalan lancar.

3. Bagi peneliti lain

- a. Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan acuan kepada peneliti lain dalam upaya menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran yang bersifat inovatif kepada peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan perbandingan untuk mengetahui efektivitas dan relevansi model pembelajaran yang diterapkan pada suatu mata pelajaran tertentu.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik minat peneliti lain untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan model pembelajaran secara lebih mendalam. Sehingga hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran penjasorkes